

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,609$ dengan taraf signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,01$), berarti terdapat korelasi yang negatif antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan agresivitas, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui koefisien (r_{xy}) $\geq 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa keeratan korelasi pada hipotesis ini kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat agresivitas maka semakin rendah kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja, sebaliknya semakin rendah tingkat agresivitas maka semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja. Remaja yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang bagus akan bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang di lingkungan sosialnya sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi dan dapat menghindari agresivitas.
2. Dilihat dari hasil analisis dan skor skala masing-masing subjek menunjukkan bahwa agresivitas terbagi menjadi tiga kategori yaitu, dari

45 subjek terdapat 1 orang (2,22%) yang memiliki agresivitas pada kategori tinggi. Sisanya, 35 orang (77,78%) dalam kategori sedang dan 9 orang (20%) memiliki agresivitas pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki agresivitas dengan kategori sedang.

3. Dilihat dari hasil analisis dan skor skala masing-masing subjek menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal terbagi menjadi tiga kategori yaitu, dari 45 subjek terdapat 29 orang (64,44%) yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori tinggi. Sisanya, 16 orang (35,56 %) dalam kategori sedang dan yang memiliki kategori rendah tidak ada (0%).
4. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai determinasi (*R Squared*) sebesar 0,370 menunjukkan bahwa variabel kemampuan komunikasi interpersonal memiliki kontribusi sebesar 37% terhadap variabel agresivitas pada remaja dan sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu *confused identity*, dukungan sosial, religiusitas, *self esteem*, kematangan emosi, dan jenis kelamin.
5. Berdasarkan hasil analisis tambahan *independent sampel t-test*, diperoleh $t = 2,210$ dengan $p = 0,032$. Kaidah untuk *independent sampel t-test* adalah apabila $p < 0,050$ berarti ada perbedaan yang signifikan di antara kelompok yang dibandingkan, apabila $p \geq 0,050$ berarti tidak ada perbedaan yang signifikan diantara kelompok yang dibandingkan. Berdasarkan kaidah tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan antara

Agresivitas pada remaja laki-laki dengan remaja perempuan. Remaja perempuan memiliki agresivitas yang lebih rendah (Mean = 64,90) dibandingkan dengan agresivitas remaja laki-laki (Mean = 71,88).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada remaja untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan meningkatkan keterbukaan diri, rasa empati, sikap mendukung. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh remaja adalah remaja dapat lebih aktif dalam mengungkapkan ide dan gagasan saat melakukan proses interaksi sosial, berada dalam lingkungan sosial, dan dapat juga dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal misal dengan mengikuti kegiatan organisasi yang ada di lingkungan sosial serta dapat berkonsultasi kepada pihak yang dapat dipercaya misal orang tua sehingga kemampuan komunikasi interpersonal dapat meningkat dan agresivitas dapat menurun.

2. Bagi orangtua

Orangtua hendaknya memantau kegiatan sosial anak-anaknya agar lebih tahu proses perkembangan sosial anak-anaknya. Sekaligus orangtua diharapkan memberikan nasihat moral agar anak-anak ketika bersosialisasi

dengan orang lain dapat saling menghargai sesama sehingga dapat membantu menurunkan agresivitas masyarakat.

3. Bagi tokoh masyarakat

Diharapkan untuk mengadakan program pembinaan masyarakat yang berkaitan dengan pembinaan komunikasi interpersonal dalam rangka menurunkan agresivitas masyarakat khususnya remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk menggali lebih jauh tentang berbagai hal yang terkait dengan agresivitas disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap agresivitas. Faktor-faktor lain tersebut antara lain *confused identity*, dukungan sosial, religiusitas, *self esteem*, kematangan emosi, dan jenis kelamin. Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif dengan alasan agar didapatkan informasi lebih mendalam mengenai kemampuan komunikasi interpersonal dan agresivitas.